

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Jual Beli Mangga Dengan Sistem Ijon di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek**

Penelitian ini dilakukan di Kota Trenggalek, yang merupakan salah satu kota yang ada di wilayah Provinsi Jawa Timur. Secara Geografis, Kota Trenggalek terletak pada posisi 827,85 (Ha) dengan ketinggian 120 M dpl Koordinat Bujur 111,732 dan koordinat lintang 8.033. Lokasi penelitian RT 11/RW 04, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek. Mayoritas penduduk di Desa Parakan menggunakan sistem jual beli ijon, karena mempermudah dalam transaksi, pembayaran secara langsung, dan menerima uang bersih dari tengkulak tanpa harus melakukan sendiri, dengan menyewa orang untuk memetikkan buah tersebut. Bahkan dari pihak tengkulak dapat keuntungan, dari jual beli mangga ijon ini dari cara menjual kembali ke pedagang-pedagang atau kios-kios kecil yang sesuai harga di pasaran.

Menurut Pak Ahmad, salah satu tengkulak di Desa Parakan, persaingan antar tengkulak yang lain. Selain itu, rintangan dalam penjualan adalah buah yang dijual saat ini tidak langsung laku dibandingkan dengan dahulu yang cepat terjual. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Pak Ahmad :

“Dari zaman dulu profesi jual beli ijon terjadi persaingan yang belum lancar tapi banyak masyarakat yang suka buah. Dengan berbagai rintangan dari jalan masih terjal, penjualan tidak lancar. Dahulu buah mangga, kedondong dan rambutan sangat laku akan tetapi sekarang tidak langsung laku, karena mengalami kemajuan yang menjadikan persaingan semakin meningkat akan tetapi buah-buahan sekarang juga menjadi favorit setiap manusia”.<sup>1</sup>

Mbak Roza lebih percaya dengan menjual hasil panen kepada tengkulak, karena dapat mempermudah jalannya transaksi. Meskipun harga disepakati akan tetapi masih ada tawar menawar oleh kedua belah pihak untuk proses keuntungan yang diperoleh. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Mbak Roza :

“Saya menjual buah mangga selama ini kepada tengkulak sudah hampir 3 tahun lamanya, alasan saya menjual mangga kepada tengkulak itu mempermudah bagi pemilik pohon dari buah dipetikkan, kadang ada tawar menawar atau kadang tidak, akan tetapi harga langsung disepakati antara kedua belah pihak. Apalagi kalau tidak ada musim mangga, harga yang saya tawarkan kepada tengkulak bisa naik sekali sekitar Rp 11.000 per-kg, itu pun dari pihak saya dengan tengkulak masih ada tawar menawar memastikan harga karena saya tidak mau dirugikan. Selain itu banyak buah yang dipanen, tergantung lebat atau sedikit buahnya kadang yang saya peroleh 4 kwintal dan jika sedikit hanya 2 kwintal. Keuntungan yang saya peroleh 10% daripada saya menjual sendiri di pedagang buah dengan biaya transportasi dan dalam transaksi pasti ada untung dan dirugikan”.<sup>2</sup>

Pak Ahmad mengawali usaha jual beli mangga ijon sejak 1980 yang lalu, kurang lebih hampir 37 tahun yang dilakukan dari remaja dengan prinsip mandiri, tekad kuat dan tangguh. Dalam penjualan ijon tidak seberapa banyak penghasilan yang diperoleh, akan tetapi ditlateni hingga sekarang. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Pak Ahmad :

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad selaku pemilik usaha tengkulak jual beli mangga ijon di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 10 Februari 2018

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Roza selaku pemilik pohon mangga di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 13 Februari 2018

“Pada tahun 1980 pertama kali di kota Kediri dari masih remaja sudah bekerja menjadi pedagang ijon dengan hanya menaiki sepeda ontel. Hampir 37 tahun jadi pengusaha tengkulak, karena saya ingin menjadi orang netral tanpa ada ikatan, sampai buruh-buruh, akan tetapi dengan mempunyai tekad kuat, mandiri dan berpegang teguh meski hasilnya tidak seberapa waktu itu dan belum bisa mencari saingan, selain itu pertama kali saya memborong jeruk dengan ukuran A dengan harga Rp 700.00-. hingga Rp 900.00-”.<sup>3</sup>

Mbak Roza menjelaskan jika jual beli ijon mempermudah berjalannya penjualan mangga. Meskipun harga kesepakatan pasti tetap melakukan tawar menawar. Bagi pemilik pohon jangan sampai keuntungan yang diperoleh banyak oleh tengkulak. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Mbak Roza :

“Dengan adanya jual beli mangga ini mempermudah bagi pemilik mangga daripada menyewa dan uang yang didapat langsung dimuka, maka dari itu lebih baik menjual dengan cara ijon ke pihak tengkulak, selain itu tengkulak langsung datang kerumah. Tengkulak membeli dengan cara mangga mentah memang sudah dari dulu mangga akan dimatangkan kembali dengan sistem karbitan. Maka dari itu tawar menawar dalam kesepakatan harga memang sangat perlu, karena pihak tengkulak lebih mengetahui harga di pasaran akan tetapi terkadang tengkulak ingin mendapatkan keuntungan yang banyak. Hal ini menjadikan saya kurang setuju, karena untuk mendapatkan apa yang diinginkan kebanyakan memberikan uang terlebih dahulu dengan kelanjutan harga apabila mangga sudah besar waktu dipanen. Dalam sepahaman saya memang jual beli mangga tidak diperbolehkan menurut hukum islam, aka tetap jika mata pencarian mereka dari jual beli ijon, asalkan jual beli dengan sistem jujur tanpa ada penipuan akan dipastikan halal”.<sup>4</sup>

Pak Ahmad membeli pertama di Desa Niama akan tetapi belum beruntung karena dibeli tengkulak lain, jadi jual beli penuh persaingan. Menurut agama islam jual beli hal macam ini tidak diperbolehkan akan

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad selaku pemilik usaha tengkulak jual beli mangga ijon di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 10 Februari 2018

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Roza selaku pemilik pohon mangga di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 13 Februari 2018

tetapi tetap dilakukan masyarakat. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Pak Ahmad :

“Pertama kali proses jual beli ijon di sekeliling Desa Niama dengan malu-malu bertanya dan kenyataannya hasilnya nihil sudah dibeli tengkulak yang lain, jadi buah itu jangan sampek ditunggu sampai besar karena sudah dicari-cari pedagang lain. Jadi untuk jual beli semacam ini memang menurut agama tidak boleh tapi ternyata masyarakat masih melakukan hingga kini”.<sup>5</sup>

Mbak Ambar dari dulu menjual mangga di tengkulak dalam menjual harga tinggi tergantung musim mangga. Karena dalam menerima harga antara tengkulak satu dengan yang lain berbeda. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Mbak Ambar :

“Sekitar 4 tahun saya menekuni usaha mangga ini dengan menjual di tengkulak, motivasi saya menjual mangga yang dimiliki kepada tengkulak karena mempermudah dalam jual beli dan simple tanpa harus memetik sendiri. Harga mangga tergantung dengan musim atau tidaknya buah, jika tidak musim saya bisa menaikkan harga hingga Rp 10.000-. per-kg dan kalau tidak musim hanya bisa menjual dengan harga Rp 6.000, apalagi jika hasilnya bagus bisa sampai 7 kwintal jika banyak buah yang gugur hanya 4 kwintal saja. Jadi keuntungan yang saya miliki 6% karena dari tengkulak yang satu dengan tengkulak yang lain beda memberikan harga, masalah rugi itu saya mengetahuinya tapi satu sisi mendapatkan uang bersih tanpa harus mengeluarkan biaya menyewa orang untuk memetikkan”.<sup>6</sup>

Pak Ahmad membeli harga tergantung harga di pasaran, selain mengambil di Parakan kalau habis di lain tempat. Dalam pasal 24 (a) Undang-undang Perlindungan Konsumen yang dalam transaksi tidak diperbolehkan untuk mengetahui perubahan yang terjadi terhadap barang maupun jasa yang dilakukan oleh pelaku usaha yang tidak

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad selaku pemilik usaha tengkulak jual beli mangga ijon di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 10 Februari 2018

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ambar selaku pemilik pohon mangga di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 23 Februari 2018

sesuai mutu karena Pak Ahmad membeli mangga dengan masih bunga dengan kesepakatan harga selanjutnya hasil akhir. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Pak Ahmad :

“Awalnya tanya dahulu dengan rasa malu takut bisa dibeli, belum pantas atau terkadang sudah laku semua. Dari langganan biasa saya beli dengan harga Rp 300.000-. tapi tengkulak yang lain hingga Rp 900.000 satu pohon. Jika tidak ada buah mangga itu membuat pusing kepala karena tidak bisa menafkahi keluarga akan tetapi percaya allah akan memberikan rejeki sesuai porsinya. Bagi saya asalkan tidak menjakip milik tengkulak lain. Biasanya selain mengambil di Desa Parakan kadang di Prigi, Munjungan dan Panggul yang sudah lumayan tua, saya beli 1 kg dengan harga Rp 12.000-. jika satu pohon harga sekitar Rp 300.000-. tergantung buah yang dihasilkan. Lebih baik mencari daerah orang karen daripada mengambil milik orang lain yang saat ini haram atau haram tidak terlalu dipikirkan. Kalau sistem transaksi saya pohon masih bunga tak pinjami uang sebagai jaminan kesepakatan, soal harga akad-akad apabila mangga sudah tua atau pemilik mangga tidak dijual uang kembali”<sup>7</sup>.

Mbak Ambar, salah satu pemilik pohon merasa untung dengan adanya tengkulak karena tanpa menyewa dan mengeluarkan biaya transportasi. Jual beli ijon menurut hukum Islam tidak diperbolehkan akan tetapi tetap dilakukan hingga sekarang. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Mbak Ambar :

“Dengan cara jual beli mangga ke tengkulak lebih mudahkan pemilik mangga yang menjadikan kepercayaan menjual ke tengkulak, selain itu saya tanpa harus menyewa orang untuk memetik dan biaya transportasi untuk membawa ke kios-kios kecil. Saya sudah mengetahui jika mangga yang dijual secara mentah untuk dimatangkan kembali oleh tengkulak yang dapat menguntungkan. Jadi sebelum harga disepakati itu tetap ada tawar menawar, karena saya tidak mau dirugikan dalam jual beli ini selain itu pihak tengkulak agara tidak kehabisan bahan untuk berjualan yang dilakukan memberikan uang terlebih

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad selaku pemilik usaha tengkulak jual beli mangga ijon di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 10 Februari 2018

dahulu ketika pohon masih berbunga untuk kesepakatan diakhir panen. Meskipun hal ini telah terjadi sekian lama akan tetapi menurut hukum islam tidak diperbolehkan, tapi jika dijual dengan jujur tidak menipu pasti diperbolehkan tanpa ada yang comen buah busuk”.<sup>8</sup>

Pak Ahmad cara memematangkan mangga dengan karbit, kadang dalam permainan pedagang mangga dikupas sedikit samapi biji dan disemprot dengan obat. Dalam pasal 6 bahwa pelaku usaha mendapatkan perlindungan hukum, apabila ada dari salah satu pelaku usaha yang curang untuk beritkad tidak baik dengan pemakaian obat untuk membaguskan warna menjadi menarik. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Pak Ahmad :

“Cara memanen mangga itu harus benar jika mangga masih mentah untuk proses pematangan di letakkan saja di ruangan agar cepat matang atau dengan pengkarbitan, karena pelanggan sering meminta mangga yang masih mentah, akan tetapi mangga mentah menjadi permainan pembeli contoh dalam pengambilan mangga dibelah sampai isi untuk mengetahui buah matang. Selain itu diberi obat agar tetap segar dan kuning dalam ukuran satu botol bisa beberapa botol, tapi rasanya asam hal ini menjadi pelanggan kecewa”.<sup>9</sup>

Mbak Yusninda menjual di tengkulak sudah 3 tahun lamanya dengan jual beli ini memudahkan untuk menjualnya. Dalam memberikan harga ditinggikan, ketika tidak musim mangga dan pendapatan buah banyak tidaknya sesuai dengan pohonnya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Mbak Yusninda :

“Sudah lama saya menjual mangga kepada tengkulak kurang lebih 3 tahun lamanya, dengan cara jual beli ini menjadikan pemilik pohon lebih simple, mudah tidak merepotkan dalam

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Ambar selaku pemilik pohon mangga di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 23 Februari 2018

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad selaku pemilik usaha tengkulak jual beli mangga ijon di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 10 Februari 2018

memetik manga, selain itu pembayaran tengkulak langsung dimuka. Harga mangga tinggi dan rendahnya semua tergantung musim mangga, ketika tidak musim mangga saya bisa meninggikan harga mangga sekitar Rp 12.000-. per-kg dan jika buah banyak bisa mencapai 5 kwintal dan apabila sedikit banyak yang gugur hanya 3 kwintal yang saya panen. Dengan cara ini lebih menguntungkan karena mangga dipetikkan dan biaya tranporstasi lebih hemat untuk menjual sendiri, jadi kira-kira sekitar 4% keuntungan saya”.<sup>10</sup>

Pak Ahmad dalam pengambilan mangga harus dengan benar, kalau sampai getah hilang mangga yang dijual tidak laku. Apalagi mengetahui kualitas barang bagus atau tidak bisa dilihat dari cara pengambilan buah dalam kualiatas buah ada A, B, dan C. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Pak Ahmad:

“Agar kualitas mangga bagus diketahui dari barang, pengambilan buah, karena masyarakat banyak yang tidak mengetahui cara benar mengambil buah. Contoh mangga gadung tidak boleh diambil paksa dan asalkan bedak atau putih-putih di tangkai tidak hilang harus masih ada, dan getah yang ada di tangkai juga masih ada karena jika hilang mangga tidak laku. Pengambilan yang benar buah ditarik agar tetap kering selain itu buah masuk di supermarket harus besar, tua, bagus, dan tidak sembarangan, ada kualitas A, B dan C kata lain A, B bom super besar, C kecil”.<sup>11</sup>

Mbak Yusninda dalam jual beli mangga dengan ijon untuk pembayaran langsung dimuka dengan untung bersih. Menurut kesepakatan harga ada akan tetapi tetap ada tawar menawar dari kedua belah pihak. Meski pun menurut hukum islam jual beli seperti ini tidak diperbolehkan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Mbak Yusninda :

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Yusninda selaku pemilik pohon mangga di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 04 Maret 2018

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad selaku pemilik usaha tengkulak jual beli mangga ijon di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 10 Februari 2018

“Menurut saya dengan adanya jual beli mangga ini menjadikan pemilik pohon lebih senang, karena tanpa memetik, menyewa orang lain dan mendapatkan uang yang bersih. Hal ini sudah diketahui sejak dahulu akan kalau mangga mentah akan dimatangkan kembali dengan cara pengkarbitan. Meskipun harga sesuai kesepakatan sebelumnya pasti ada tawar menawar dibelakangnya. Kadang dari pihak tengkulak membeli mangga disaat buah belum nampak dengan pengambilan diakhir otomatis menjadikan tengkulak akan mendapatkan keuntungan yang banyak. Karena menurut hukum islam tidak diperbolehkan, namun jika penjualannya baik pasti tidak dikaitkan dengan yang dulu”.<sup>12</sup>

Pak Ahmad dalam membeli buah dengan cara sistem pohon borong, karena menjual per-kg ke pelanggan selain itu di pedagang-pedagang dan kios-kios kecil. Dengan permintaan sesuai yang pelanggan minta dalam pengiriman mangga. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Pak Ahmad :

“Saya membeli mangga dengan cara tebasan dari pohon borongan, setelah di matangkan, dijual di kios-kios dan pedagang-pedagang di pasaran”.<sup>13</sup>

Mbak Lia dengan adanya jual beli mangga memudahkan dalam bertransaksi buah mangga. Dengan memperoleh harga tinggi oleh tengkulak, ketika tidak musim mangga yang menentukan harga di pasaran. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Mbak Lia:

“Saya menjual mangga terhadap tengkulak sejak 6 tahun yang lalu, dengan adanya jual beli ini menjadikan pemilik pohon tidak bingung menjual ke tempat lain, jadi mempermudah transaksi penjualannya. Apabila tidak musim mangga bisa meninggikan harga mangga sekitar Rp 10.000-. per-kg akan tetapi masih tetap ada tawar menawar antara pemilik pohon dan tengkulak, kalau banyak mangga bisa mencapai 6 kwintal. Jadi kalau untungnya bisa sekitar 6% itu sudah mendapatkan uang

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Yusninda selaku pemilik pohon mangga di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 04 Maret 2018

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad selaku pemilik usaha tengkulak jual beli mangga ijon di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 10 Februari 2018



bersih, dalam jual beli tidak ada salah satu yang mau dirugikan atau diuntungkan itu sudah wajar”.<sup>14</sup>

Pak Ahmad pemberian harga kepada konsumen yang satu dan yang lain itu berbeda tergantung buah yang diperoleh dan tidak musim mangga. Jadi jika mahal akan mahal dan jika murah akan murah harga yang diperoleh oleh pemilik pohon. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Pak Ahmad :

“Dalam memberikan harga tergantung pohon dan buahnya, jika panen hasilnya banyak bisa sampai 5 kg, 10 kg, 1 kwintal hingga 2 kwintal dan jika pohon kecil buah pun sedikit. Apabila panen sedikit saya beli Rp 50.000-. kalau mintak tambah diberi Rp 10.000-. Kadang meskipun banyak yang busuk bisa 35 kg dengan harga per-kg Rp 12.000-. jadi saya harus untung lebih Rp 450.000-., karena akad-akadnya begitu. Maka jika musim harga mangga Rp 2.000-. hingga Rp 3.000.- per-kg, jadi pohon besar dapat 1 kwintal harga RP 500.000-. sampai Rp 400.000-. lalu saya jual ke pedagang dengan harga Rp 600.000-. harus mencari laba untuk menyewa transportasi. Semua harga itu disesuaikan dengan harga di pasar, kalau mahal juga mahal jika murah juga murah apalagi kalau tidak musim mangga sangat laku”.<sup>15</sup>

Mbak Lia dengan adanya jual beli mangga dengan sistem ini lebih memudahkan. Maka ada kesepakatan tetap ada tawar menawar agar pemilik mangga tidak dirugikan oleh tengkulak. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Lia:

“Dengan adanya jual beli ijon menjadikan lebih mudah menjualnya, karena tidak harus menyewa orang untuk memetik buah dan pembayaran dari tengkulak secara langsung dimuka, jadi dari dulu saya sudah mengetahui jika tengkulak membeli mangga mentah untuk dimatangkan kembali. Maka ada kesepakatan harus ada tawar menawar dari kedua belah pihak, karena saya tidak mau dirugikan juga. Apalagi jika tengkulak

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Lia selaku pemilik pohon mangga di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 07 Maret 2018

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad selaku pemilik usaha tengkulak jual beli mangga ijon di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 10 Februari 2018

membeli dengan cara pohon masih berbunga sudah dijual di muka untuk mendapatkan buah dikemudian hari. Sebenarnya di dalam al-qur'an telah dijelaskan jika jual beli ijon ini tidak diperbolehkan, tapi jika menjualnya dengan jujur dalam transaksi dan penjualannya tidak masalah".<sup>16</sup>

Pak Ahmad memperoleh laba tidak seberapa akan tetapi penjual yang dicari hanya mudah, ringan dan untung yang banyak itu sudah pasti mutlak. Hal ini melanggar Pasal 18 bahwa pelaku usaha wajib memberikan pembuktian dari barang maupun jasa apabila kegunaan dan manfaat dalam barang tersebut berkurang yang dibeli oleh konsumen. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Pak Ahmad :

“Mematangkan mangga sangat mudah dalam jual beli ini untungnya tidak banyak tapi penjual yang dicari mudah, ringan dan untung. Untuk membohongi pelanggan sangat mudah dengan cara yang bagus ditaruh di atas, sedangkan yang kecil-kecil, jelek-jelek, busuk-busuk dibawah agar tetap laku. Kalau pelanggan saya suruh melihat sampai bawah kotak, dengan biasanya saya tambah 5 kg untuk menarik pelanggan. Dalam memberikan buah bagus di atas, jelek dibawah hala yang wajar asalkan jangan sampai merugikan orang lain”.<sup>17</sup>

Mbak Rizky dalam usaha mangga ijon lebih memudahkan tanpa harus tawar menawar kembali. Dalam keuntungan jual beli mangga ini tidak seberapa, karena untung dan rugi jual beli memang ada. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Mbak Rizky:

“Saya menjual mangga kepada tengkulak sudah 4 tahun lamanya, karena menurut saya penjualan seperti ini memudahkan pemilik mangga disamping itu tidak perlu tawar menawar kembali dengan kesepakatan kedua belah pihak. Harga tinggi dan rendahnya mangga tergantung musimnya, jika tidak musim mangga saya bisa menaikkan harga hingga Rp 8.000-. per-kg, kalau buah mangga lebat bisa mencapai 8

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Lia selaku pemilik pohon mangga di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 07 Maret 2018

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad selaku pemilik usaha tengkulak jual beli mangga ijon di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 10 Februari 2018

kwintal jika sedikit hanya memperoleh 6 kwintal saja. Dalam keuntungan tidak terlalu tinggi, hanya sekitar 5%, akan tetapi kalau soal untung atau rugi dalam jual beli memang sudah pantas”.<sup>18</sup>

Pak Ahmad dalam transaksi jual beli ada konsumen langsung datang ke rumah dan ada juga yang minta di hantarkan. Bahkan di kios-kios kalau di pasar jarang. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Pak Ahmad dan:

“Pelanggan mengambil buah biasanya langsung dirumah, ada juga yang menelfun minta dihantarkan ke kios-kios dan jika pedagang mengambil dirumah karena laris manis. Namun kebanyakan saya hantarkan karena mencari pelanggan yang langsung membayar dimuka sulit daripada yang hutang”.<sup>19</sup>

Mbak Rizky yang diperoleh dalam keuntungan ini tidak menyewa orang lain dan mengeluarkan biaya transportasi. Pembayaran yang dilakukan tengkulak dimuka, ketika pohon masih berbunga dengan kesepakatan harga selanjutnya sudah panen. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Mbak Rizky:

“Dengan cara ini menjadi lebih simple dalam transaksi jual beli, apalagi keuntungan dari pihak pemilik mangga yaitu tanpa harus menyewa orang lain dan membayar transportasi. Sudah sejak dulu jika mangga yang dibeli oleh tengkulak dimatangkan kembali dengan mengkarbit. Meskipun harga telah disepakati akan tetapi dari tengkulak dan pemilik mangga tetap melakukan tawar menawar terlebih dahulu. Kebanyakan tengkulak untuk memasok bahan mangga, mereka membeli dengan cara bunga yang belum tahu wujud buah sudah dibeli terlebih dahulu oleh tengkulak. Saya sudah tahu jika jual beli mangga dengan sistem ijon tidak diperbolehkan karena ada unsur gharar, akan tetapi jika menjual dengan jujur, baik tidak

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Rizky selaku pemilik pohon mangga di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 10 Maret 2018

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad selaku pemilik usaha tengkulak jual beli mangga ijon di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 10 Februari 2018

bohong dan dalam transaksi masih ada syarat yang berlaku digunakan tidak masalah jual beli ini dilakukan”.<sup>20</sup>

Pak Ahmad mengetahui banyak atau sedikit hanya dengan menafsir dari bawah dengan kekuatan mata batin. Meskipun dengan cara tersebut penjual pasti rugi karena harga tidak stabil pasang surut di pasaran. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Pak Ahmad :

“Untuk mengetahui buah tersebut banyak atau sedikit dengan kekuatan batin dan takdir yang saya miliki. Contoh menebak jeruk dengan tengkulak yang lain, saya menawar Rp 800.000-. ada yang Rp 1.300.000-. dan Rp 1.000.000-. dengan mencoba menebak sejauh mana keberhasilan ternyata waktu buah besar dan dipanen 8 kwintal itu pun sudah untung saya. Maka cara menebak saya hanya dengan melihat sekilas, menghitung dipinggir-pinggir, dikelilingi dan dilihat sedangkan tengkulak yang lain ada yang dengan ritual menebak buah saja. Meskipun dengan cara tersebut penjual pasti rugi karena harga tidak stabil pasang surut di pasaran , kadang buah tidak ada, atau buah kurang”.<sup>21</sup>

Mbak Cahya dengan adanya jual beli mangga sangat memudahkan dalam menjual buah mangga miliknya. Apabila tidak musim mangga harga buah dapat sangat tinggi dan memperoleh juga banyak sesuai dengan pohonnya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Mbak Cahya:

“Saya dalam usaha mangga selama ini sudah 7 tahun lamanya dengan menjual ke tengkulak, karena menurut saya lebih mudah tanpa harus rumit menjual mangga ke pedagang yang lain, dengan tanpa ada tawar menawar dan mempermudah jalannya kesepakatan. Harga mangga itu tergantung musim mangga, jika tidak musim mangga saya bisa menawarkan kepada tengkulak hingga Rp 11.000-. per-kg karena saya tidak mau dirugikan, apalagi jika buah mangga banyak bisa mendapatkan 7 kwintal dan jika sedikit hanya 5 kwintal saja.

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Rizky selaku pemilik pohon mangga di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 10 Maret 2018

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad selaku pemilik usaha tengkulak jual beli mangga ijon di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 10 Februari 2018

Keuntungan saya bisa sampai 8%, itu semua tergantung dengan harga yang diperoleh dari tengkulak. Jujur jika tengkulak ingin mendapatkan keuntungan yang banyak dalam jual beli secara ijon sudah lama saya ketahui”.<sup>22</sup>

Pak Ahmad mengetahui jika dalam islam jual beli ini tidak diperbolehkan akan tetapi banyak manusia yang tidak paham betul dengan hukum islam itu banyak. Karena hanya memikirkan keuntungan tanpa memikirkan haram atau halal. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Pak Ahmad :

“Manusia itu ada yang memahami tentang hukum islam ada juga yang tidak pasti banyak, meski untung banyak, soal haram atau riba asalkan untung tapi yang paham dengan agama atau hukum tidak mungkin terjadi. Karena sering berbenturan dengan orang-orang itu jual beli ini meski tidak diperbolehkan tetap dilaksanakan”.<sup>23</sup>

Mbak Cahya telah mengetahui jika tengkulak membeli mangga dengan mentah akan dimatangkan kembali. Tengkulak dalam memasok bahan untuk dijual menggunakan cara membeli pohon mangga yang masih berbunga belum nampak hasilnya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Mbak Cahya:

“Intinya jual beli dengan cara ini lebih simple, tanpa harus menyewa kembali orang untuk memetikinya dan sampai menggunakan biaya transportasi tapi malah langsung mendapatkan uang bersih dimuka. Memang tengkulak membeli mangga dengan cara seperti ini untuk dimatangkan kembali. Hal ini saya tetap tawar menawar meski kesepakatan kedua belah pihak ada. Saya kurang suka jika tengkulak membeli mangga dengan cara membeli waktu masih berbunga atau masih berbuah kecil sudah dibeli. Dalam hal ini memang dalam

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Cahya selaku pemilik pohon mangga di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 13 Maret 2018

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad selaku pemilik usaha tengkulak jual beli mangga ijon di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 10 Februari 2018

jual beli mangga tidak diperbolehkan, akan tetapi jika syarat dan rukunnya jujur tidak dipermasalahkan”.<sup>24</sup>

Pak Ahmad dalam memprediksi buah berhasil dengan tafsiran tapi juga kebobolan. Namun jika sudah diberikan uang buah tidak akan dijual kepada orang lain. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Pak Ahmad :

“Dalam menafsir harga kadang berhasil dan tidak, kadang juga kebobolan dalam membeli mangga sudah dimiliki oleh tengkulak lain, karena banyaknya pedagang diluar sana. Sebelum kesepakatan diawal antara kedua belah pihak menyetujui tapi ternyata oleh pemilik pohon dijual kembali ke orang lain dan yang bikin marah lagi ketika pemilik sudah menjual buah ke tengkulak dengan mengambil sebagian akan tetapi esok harinya dijual ke tengkulak yang lain. Selain mengambil didesa Parakan juga rejowinangun dan sukosari itu pun sudah banyak hampir satu kendaraan penuh”.<sup>25</sup>

Mbak Risma dapat memperoleh harga yang tinggi waktu tidak musim mangga, hal itu masih menggunakan tawar menawar karena tidak mau dirugikan oleh tengkulak. Selain itu dalam keuntungan yang diperoleh pemilik mangga dari tanpa menyewa orang dan membayar transportasi untuk memetik buahnya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Mbak Risma:

*Dalam meninggikan mangga itu ketika tidak musim mangga bisa diperoleh Rp 13.000-. itu pun masih tawar menawar dengan satu alasan tidak mau dirugikan, kadang jika banyak bisa mendapatkan 6 kwintal dan jika sedikit 5 kwintal. Keuntungan yang diperoleh hingga 5% dari tengkulak tapi tidak apa-apa karena pemilik pohon juga bangga tidak harus membawa ke pedagang dengan biaya transportasi juga, akan tetapi tengkulak masih menginginkan keuntungan yang lebih*

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Cahya selaku pemilik pohon mangga di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 13 Maret 2018

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad selaku pemilik usaha tengkulak jual beli mangga ijon di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 10 Februari 2018

*dalam penjualannya maka dari itu harus ada tawar menawarnya.*<sup>26</sup>

Pak Ahmad untuk mengelabui pemilik pohon terkadang rasa malu, rasa takut, rasa bangga dan rasa senang pasti ada harus pandai merayu. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Pak Ahmad :

“Dalam mengelabui pemilik pohon ada rasa malu, takut, bangga, dan senang juga pandai merayu. Selain itu pemilik pohon kadang bersifat keras, sok ringan, tinggi harga yang biasa dengan harga Rp 500.000-. yang menawar Rp 1.500.000. Ada juga ketika tengkulak datang ke pemilik pohon senang, mereka menjual lebih murah, itu semua tergantung pemilik pohon jika mudah saya melayani baik, jika sulit saya jual Rp 100.000-. menjadi Rp 125.000-. dengan untung Rp 200.000-.”<sup>27</sup>

Mbak Risma tetap melakukan tawar menawar terlebih dahulu sebelum kesepakatan kedua belah pihak dipastikan. Hal ini dalam jual beli mangga dengan ijon memang tidak diperbolehkan oleh hukum islam karena adanya unsur gharar. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Mbak Risma:

“Maka dalam jual beli ini sangat membanggakan karena pemilik pohon tidak perlu menyewa kembali orang atau sampai mengeluarkan uang untuk biaya transportasi malah pembayaran uang dimuka dengan tengkulak membeli mangga mentah untuk dimatangkan kembali. Meskipun harga dengan kesepakatan di awal akan tetapi saya tetap melakukan tawar menawar untuk memastikan harga antara kedua belah pihak. Apalagi tengkulak sangat menginginkan keuntungan yang lebih besar dan berlipat-lipat. Memang sudah saya ketahui jika jual beli mangga ini tidak diperbolehkan menurut hukum islam, akan tetapi jika dalam melakukan jual beli tidak menyimpang sesuai syarat yang ada tidak masalah”<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Risma selaku pemilik pohon mangga di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 15 Maret 2018

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad selaku pemilik usaha tengkulak jual beli mangga ijon di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 10 Februari 2018

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Risma selaku pemilik pohon mangga di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 15 Maret 2018

Pak Ahmad proses mematangkan mangga butuh waktu sekitar 4 hari sampai 4 malam dengan syarat karbit yang dosis harus tahu. Maka yang lebih mengetahui cara karbit itu tengkulak untuk hasil yang sempurna. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Pak Ahmad:

“Dalam proses pematangan mangga yang bagus selama 4 hari 4 malam dengan syarat tahu dosis karbit, jika tidak tahu buah tidak matang atau busuk, kebakaran dan resiko jelek hasilnya. Jadi yang mengetahui hanya tengkulak kalau pemilik pohon tidak tahu caranya”.<sup>29</sup>

Mbak Okta sangat senang dengan adanya jual beli mangga tersebut, karena dapat memudahkan menjual mangga. Akan tetapi cara tengkulak dalam membeli mangga mentah dan dimatangkan kembali untuk mencari keuntungan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Mbak Okta:

“Saya melakukan usaha jual beli mangga ijon kepada tengkulak selama 7 tahun, dengan cara ini pemilik pohon sangat diuntungkan dari harga dibayar dimuka oleh tengkulak. Jika tidak musim mangga saya bisa menaikkan harga hingga Rp 10.000-. per-kg, apabila buah lebat bisa mendapatkan 10 kwintal dan apabila sedikit hanya 8 kwintal. Dalam keuntungan biasanya saya mendapatkan 7%. Tengkulak membeli mangga mentah lalu dijual kembali dengan mematangkan, itu sangat menguntungkan sebenarnya karena dijual sesuai harga di pasaran”.<sup>30</sup>

Pak Ahmad buah-buah yang dijual matang tersebut dengan cara ijon, selain mangga bisa juga manggis, alpukat dan durian. Dengan proses pematangan yang berbeda-beda sesuai dengan buah yang akan diijon. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Pak Ahmad :

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad selaku pemilik usaha tengkulak jual beli mangga ijon di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 10 Februari 2018

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Okta selaku pemilik pohon mangga di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 19 Maret 2018



“Pelanggan sudah mengetahui buah yang dibeli hasil dari ijon, selain mangga juga sawo, pisang bisa hampir 2 hari 2 malam proses pematangan, manggis diambil tidak boleh mentah, dan duren apabila jatuh 1-10 dengan bau yang menyengat. buah itu saya mau membelinya dengan proses pematangan 3-4 hari asalkan jika hujan kadar air banyak dan rasanya hambar”.<sup>31</sup>

Mbak Okta dengan adanya jual beli mangga mempermudah dan menguntungkan tanpa harus menyewa orang dan biaya transportasi. Meski mangga dibeli ketika masih kecil atau berbunga, akan tetapi menurut hukum islam tidak diperbolehkan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Mbak Okta:

“Dengan cara ini lebih mudah dalam jual beli ijon, jadi pemilik pohon tidak usah menyewa pihak lain untuk memetik buah, akan tetapi tengkulak langsung datang kerumah dan memberikan pembayaran yang bersih, memang mangga mentah itu akan dimatangkan terlebih dahuluk sebelum dijual. Selain itu saya tetap melakukan tawar menawar meskipun oleh tengkulak diberi harga pas dalam kesepakatan. Hal ini kurun setuju apabila tengkulak ingin mendapatkan keuntungan yang lebih. Dalam jual beli mangga memang sudah lama tidak diperbolehkan karena membuat pelanggan ada yang kecewa dalam jual belinya, akan tetapi jika dilakukan dengan jujur tidak akan menimbulkan kekecewaan”.<sup>32</sup>

Pak Ahmad memberikan harga relatif sesuai dengan keadaan buah yang diperoleh. Dalam mendapatkan keuntungan tengkulak harus untung 2x atau 4x lipat dari harga beli di pemilik pohon. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Pak Ahmad :

“Memberikan harga ke pelanggan itu relatif dengan cara di pasaran mangga dibeli semurah-murahnya dengan harga Rp 500.000-., jika belum menjual mangga sampai Rp 1.000.000-. hingga 2x lipat atau 4x dikarenakan harga pasar yang tak stabil. Jadi jangan sampai rugi beli Rp 500.000-. saya jual Rp

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad selaku pemilik usaha tengkulak jual beli mangga ijon di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 10 Februari 2018

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Okta selaku pemilik pohon mangga di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 19 Maret 2018

750.000-. untuk membayar biaya karyawan dan transportasi. Jadi paling tidak harus menjual Rp 1.000.000-. setiap penjualan”.<sup>33</sup>

Mbak Tari menjual mangga ke tengkulak sangat memudahkan pemilik mangga tanpa menyewa orang lain untuk memetikinya dan pembayaran dimuka. Harga mangga dapat dijual lebih tinggi ketika tidak musim mangga, dengan cara membeli mangga dengan mentah untuk dimatangkan kembali. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Mbak Tari:

“Usaha yang saya tekuni sudah sejak 10 tahun lamanya dengan penjualan kepada tengkulak. Bagi saya menjual kepada tengkulak sangat memudahkan karena sudah dipetikkan, dan tidak ada tawar menawar dan harga dimuka. Semua tergantung musim tidaknya mangga, jika tidak musim mangga saya dapat menjual dengan harga Rp 10.000-. per-kg, apalagi kalau lebat bisa 6 kwintal dan jika sedikit 4 kwintal yang diperoleh. Jadi keuntungan saya tidak menentu, biasa 8%, meskipun saya tahu jika mangga yang dijual mentah itu akan dimatangkan kembali”.<sup>34</sup>

Pak Ahmad dalam memperoleh keuntungan menjual mangga ijon mencapai 200%, jika dibayangkan dengan membeli terhadap pemilik pohon seharga Rp 60.000. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Pak Ahmad :

“Keuntungan yang saya dapat bisa 200%, misal mangga dibeli harga Rp 60.000 dalam memperoleh uang bisa sampai Rp 450.000-. itu untuk biasa transportasi Rp 40.000-. jadi untung bersih Rp 300.000”.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad selaku pemilik usaha tengkulak jual beli mangga ijon di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 10 Februari 2018

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Tari selaku pemilik pohon mangga di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 23 Maret 2018

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad selaku pemilik usaha tengkulak jual beli mangga ijon di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 10 Februari 2018

Mbak Tari dengan adanya jual beli ini diuntungkan karena tanpa menyewa orang lain dan pembayaran langsung dimuka. Oleh karena itu meskipun kesepakatan dimuka ada, akan tetapi tetap melakukan tawar menawar. Menurut hukum islam jual beli mangga dengan sistem ijon tidak diperbolehkan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Mbak Tari:

“Dalam menjual mangga dengan cara ini memang pemilik pohon sangat diuntungkan dari tanpa menyewa orang lain lagi, dan mendapatkan pembayaran dimuka secara langsung dari tengkulak. Bahwa mangga yang dibeli secara mentah akan dijual kembali. Oleh karena itu meski dalam transaksi saya menyetujui harga dari kesepakatan yang ada, akan tetapi tetap melakukan tawar menawar antara kedua belah pihak. Dengan membeli mangga dalam masih berbunga saya kurang suka karena buah dipohon semakin membesar dan semakin menguntungkan tengkulak. Menurut paham saya memang jual beli ijon tidak diperbolehkan dala, islam akan tetapi jika dalam transaksi juju dan tidak menipu pasti tidak akan mengecewakan orang lain”.<sup>36</sup>

Pak Ahmad dalam memperoleh penghasilan setiap bulan tidak menentu, jadi tidak bisa dihitung maupun diklakulasi secara detail dengan dibayangkan tapi ada selalu kemajuan misal membangun, membeli kendaran atau menabung sedikit untuk bekal dihari tua. Dalam pasal 6 Undang-undang perlindungan konsumen jika pelaku usaha dapat mendapatkan perlindungan hukum denga salah satu konsumen yang beritikad tidak baik. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Pak Ahmad :

“Penghasilan setiap bulan saya tidak bisa ditentukan, apabila diharuskan mendetail setiap minggunya. Namun saya setiap

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Tari selaku pemilik pohon mangga di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 23 Maret 2018

satu tahun atau satu musim mangga relatif pendapatannya, akan tetapi ada kemajuan membangun rumah, beli kendaraan atau ditabung untuk hari tua karena jual beli ini musiman bukan seperti jual beli beras, karena sepandai-pandai petani masih pandai pedagang dalam melakukan jual beli yang mutlak dan jelas dalam menentukan harga”<sup>37</sup>.

Mbak Odi menjual buah kepada tengkulak, karena lebih mudah dan harga yang diperoleh tinggi ketika tidak musim mangga tiba. Selain itu sejak dari dulu jika jual beli mangga ijon dengan sistem ini tidak diperbolehkan menurut hukum Islam. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Mbak Oddi:

“Sudah sejak 6 tahun saya melakukan usaha jual beli ijon kepada tengkulak, dengan cara ini memudahkan dalam menjual bagi pemilik pohon tanpa harus menyewa orang kembali. Saya melakukan usaha jual beli ijon selama 6 tahun kepada tengkulak, selain itu memudahkan saya tidak usah rumit menyewa orang lain, tidak tawar menawar dan tengkulak langsung datang kerumah. Dalam menaikkan harga saya tergantung musim tidaknya mangga jika tidak musim bisa menjual dengan harga Rp 12.000-. per-kg, jika banyak bisa dapat 8 kwintal apabila sedikit hanya 6 kwintal. Keuntungan yang saya peroleh 8%, dalam jual beli pasti ada yang dirugikan atau diuntungkan. Bagi saya sangat menguntungkan dari tanpa memetik, tengkulak datang langsung kerumah dan mendapatkan uang bersih, tengkulak membeli mangga dengan mentah memang mau dimatangkan kembali. Meskipun adanya kesepakatan dari kedua belah pihak akan tetapi ada tawar menawar terlebih dahulu, karena saya tidak mau dirugikan, dengan cara itu yang menjadikan tengkulak mendapatkan untung yang lebih besar. Selain itu dalam jual beli mangga dengan sistem ijon memang menurut hukum islam tidak diperbolehkan karena menimbulkan pro kontrak akan tetapi jika dijual dengan jujur dan benar tidak akan mengecewakan orang lain”<sup>38</sup>.

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad selaku pemilik usaha tengkulak jual beli mangga ijon di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 10 Februari 2018

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Odi selaku pemilik pohon mangga di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 26 Maret 2018

## **B. Temuan Penelitian**

Dari paparan data yang telah diuraikan, terdapat beberapa temuan penelitian sebagai berikut :

1. Penentuan harga dalam Jual beli mangga dengan sistem ijon di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek dilakukan berdasarkan pengamatan bunga di pohon mangga.
2. Jual beli mangga dengan sistem ijon di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek dilakukan dengan pembayaran di muka sebanyak  $\frac{1}{3}$  dari harga yang disepakati
3. Pemilik pohon memilih jual beli mangga dengan sistem ijon di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek karena tidak perlu mempersiapkan biaya panen dan transportasi.

## **C. Analisis Temuan Penelitian**

Dari beberapa temuan penelitian yang didapatkan dari paparan data, analisis temuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penentuan harga dalam jual beli mangga dengan sistem ijon di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek dilakukan berdasarkan pengamatan bunga di pohon mangga.

Pengusaha tengkulak dalam penentuan harga mangga di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. Bahwa dalam memberikan harga Pak Ahmad menggunakan menebak dari bawah

pohon. Maka untuk mengetahui harga dari satu pohon ke pohon lain hanya mengandalkan melihat sekilas dari bawah untuk menebak harga berapa yang akan ditentukan. Cara menebak buah ini akan berbuah banyak atau sedikit, bisa merugikan atau menguntungkan dengan menghitung dipinggir-pinggir buah dengan berkeliling dan melihat.

Pak Ahmad pernah menebak dengan pengusaha tengkulak yang lain, persaingan memberikan harga dari yang tinggi hingga makin tinggi, akan tetapi tebakan Pak Ahmad tidak pernah meleset. Misal tengkulak yang lain menebak pohon akan berbuah banyak dengan penawaran Rp 1.000.000.- hingga Rp 1.300.000.-, sedangkan Pak Ahmad menawar Rp 800.000. Pada saat bunga menjadi buah semakin besar tebakan Pak Ahmad benar, akan tetapi meski selalu benar tengkulak kadangkala akan mengalami kerugian.

2. Jual beli mangga dengan sistem ijon di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek dilakukan dengan pembayaran di muka sebanyak  $\frac{1}{3}$  dari harga yang disepakati dengan mempengaruhi terlebih Dahulu.

Permainan di dalam dunia usaha tengkulak itu, tidak mempertimbangkan buah masih muda atau masih berbunga akan tetapi siapa cepat akan mendapatkan. Pak Ahmad memperoleh mangga dengan cepat dan mudah dengan cara kesepakatan di awal, jadi pohon yang belum tahu buah yang dihasilkan banyak atau sedikit dibeli. Cara yang dilakukan Pak Ahmad dengan bertanya dahulu, setelah

memberikan sejumlah uang dimuka  $\frac{1}{3}$  di awal perjanjian dengan mempengaruhi terlebih dahulu kepada pemilik pohon dan selain itu tengkulak juga mempengaruhi (iming-iming) kepada pemilik pohon uang dapat kembali jika tidak jadi menjual kepadanya akan tetapi semua itu hanya rekayasa untuk mengelabui petani dan untuk menentukan harga selanjutnya ketika buah siap untuk dipanen. Alasan Pak ahmad melakukan cara ini agar tidak di ambil alih oleh tengkulak yang lain, karena untuk mengantisipasi permintaan di pasaran dan kios-kios kecil.

3. Pemilik pohon memilih jual beli mangga dengan sistem ijon di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek karena tidak perlu mempersiapkan biaya panen dan transportasi.

Dengan adanya jual beli mangga dengan sistem ijon dapat mempermudah pemilik pohon untuk menjual hasil kebun, karena tengkulak secara langsung memberikan harga dan memetik buah di pohon. Meskipun harga yang disepakati kedua belah pihak pasti, di sisi lain pemilik pohon akan tetap melakukan tawar menawar untuk menaikkan harga sesuai di pasaran. Maka dari itu jual beli mangga menjadikan pemilik pohon lebih mudah, karena pemilik pohon bisa hemat dengan cara tengkulak langsung datang ke pemilik pohon sekaligus memetikinya. Hal ini pemilik pohon dapat mendapatkan uang bersih tanpa harus menyewa kembali orang lain untuk memanen dan biaya transportasi menjual ke pedagang atau kios-kios kecil.